

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Pembinaan Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar**

###### **a. Program Pembinaan Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugeng Boedianto S.Sos. M.M. selaku Kasubsi Pendidikan dan Latihan Keterampilan bahwa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar adalah sebagai berikut.

“Program pembinaan yang dilaksanakan di LPKA Kelas I Blitar adalah program pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian (keterampilan/*life skill*). Ada beberapa bentuk program pembinaan kepribadian, yang pertama adalah program pembinaan fisik yang meliputi olahraga, rekreasi, kesenian, perpustakaan, kepramukaan, kesehatan dan pendidikan formal yang meliputi pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA. Pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitar kota Blitar termasuk ketika penyelenggaraan ujian semester maupun ujian nasional. Pembelajaran di sekolah dimulai dari pukul 07.30 WIB hingga pukul 09.30 WIB yang bertempat di kelas masing-masing.”

“Kami juga mengadakan kegiatan olahraga seperti permainan bulu tangkis, futsal, bola voli, dan tenis meja. Bagi mereka yang mempunyai minat dan bakat di bidang kesenian, LPKA juga menyediakan sarana dan prasarana kesenian untuk menyalurkan minat dan bakat anak didik seperti seni musik, karawitan, dan kesenian hadrah. Kegiatan lain yang dilakukan secara rutin adalah menonton televisi dan televisi ini disediakan di setiap

blok. Kegiatan menonton film dilaksanakan di aula dan minimal dua kali dalam sebulan. Ada juga program berenang bersama yang dilakukan di luar LPKA dan itu sebagai bentuk reward bagi mereka yang sudah bersikap baik, disiplin dan sering membantu petugas LPKA. Untuk perpustakaan yaitu bahan-bahan disini cukup memadai.”

Kemudian Bapak Sugeng Boedianto kembali menambahkan sebagai berikut:

“Program pembinaan yang kedua adalah pembinaan sosial dan pembinaan mental dan spiritual. Pembinaan sosial yaitu dengan menerima kunjungan keluarga. Sebelum terjadinya pandemi Covid 19, pihak keluarga boleh berkunjung ke LPKA. Akan tetapi, saat terjadi pandemi Covid 19, kunjungan keluarga hanya boleh via *online* yaitu *video call* lewat aplikasi whatsapp.”

“Pembinaan mental dan spiritual dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Untuk pembinaan ini, setiap hari Senin sampai Jumat, anak-anak melaksanakan salat zuhur berjamaah. Setiap hari Senin, LPKA mendatangkan ustadz dari Kemenag Kota Blitar untuk memberi tausiah yang diasuh oleh Bapak Aziz. Hari Selasa dan Rabu diberikan pembelajaran membaca Al-Qur’an dari Dinasti Ponggok. Di hari Kamis, pembelajaran agama dilaksanakan secara internal. Anak-anak dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok anak yang sudah bisa mengaji dan kelompok anak yang belum bisa mengaji. Anak-anak yang sudah bisa mengaji diberi tugas untuk mengajari teman-temannya yang belum bisa mengaji. Satu anak yang sudah bisa mengaji mengajari satu kelompok yang terdiri dari 4 anak yang belum bisa mengaji. Selain itu, biasanya juga ada pemberian tausiah dari pihak LPKA sendiri.”

“Untuk acara keagamaan lainnya seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, biasanya diadakan secara internal di masjid. Ketika bulan suci Ramadhan, diadakan salat Tarawih dan tadarus Al Qur’an. Setiap hari Jumat dilaksanakan salat Jumat dengan mendatangkan khatib dari pihak luar yang sudah mempunyai MOU dengan pihak LPKA seperti dari Kemenag dan organisasi-organisasi keagamaan yang ada di wilayah Blitar.”

“Sementara itu, untuk anak yang beragama Kristen dan Katolik disediakan gereja. Untuk anak yang beragama Hindu, disiapkan ruang TPP untuk melaksanakan sembahyang.”

Kemudian Bapak Sugeng Boedianto kembali menambahkan terkait program pembinaan kemandirian atau keterampilan sebagai berikut:

“Program pembinaan yang ketiga adalah kemandirian (keterampilan/*life skill*). Program kemandirian yang diberikan meliputi keterampilan menjahit, *handycraft* berupa kerajinan tangan, pembuatan keset dari kain perca dan perkebunan. Pemberian keterampilan dipandu oleh petugas LPKA Kelas I Blitar.”

“Ada juga pelatihan desain grafis, pelatihan las listrik, otomotif, potong rambut dan pelatihan ini mendatangkan instruktur pelatihan dari luar atau ada MOU dari lembaga terkait. Setelah program pelatihan selesai, biasanya anak-anak mendapatkan sertifikat. Hal ini bertujuan agar anak-anak ketika telah selesai menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar dapat mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bekal yang telah ia dapatkan selama menjalani proses pembinaan.”

“Dengan demikian, anak dapat meningkatkan taraf kehidupannya untuk menjadi lebih layak atau bahkan dapat membuka usahanya sendiri sehingga dapat membuat suatu lapangan pekerjaan dan diharapkan supaya mereka tidak melakukan pengulangan tindak pidana. Dalam pelaksanaannya, secara umum anak-anak mampu mengikuti program pembinaan tersebut dengan baik.”<sup>34</sup>

#### b. Manfaat Program Pembinaan terhadap Anak Didik di LPKA Kelas I Blitar

Berikut ini akan dijelaskan beberapa manfaat program pembinaan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar berdasarkan

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Sugeng Boedianto S.Sos. M.M selaku Kasubsi Pendidikan dan Latihan Keterampilan LPKA Kelas 1 Kota Blitar.

wawancara bersama Bapak Sugeng Boedianto S.Sos. M.M selaku Kasubsi Pendidikan dan Latihan Keterampilan.

“Berbagai program pembinaan yang dilakukan di LPKA Kelas I Blitar secara otomatis akan membentuk jiwa karakter dan kepribadian anak terutama disiplin dan rasa tanggung jawab. Seperti kita ketahui bahwa ketika masuk LPKA, anak kurang mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin sehingga diperlukan proses pembinaan dengan lebih menekankan pada rasa tanggung jawab. Di samping itu, dengan adanya pembinaan ini diharapkan ketika anak sudah keluar dari LPKA, maka mereka tetap dapat mempertahankan sikap disiplin, kerja sama, dan menjadi anak yang lebih meningkat imannya. Selain itu, anak juga mendapat bekal berupa kepribadian yang lebih baik dan mempunyai keterampilan untuk kembali ke masyarakat sehingga mereka punya rasa percaya diri dan agar mereka bisa diterima kembali di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat dengan baik.”<sup>35</sup>

c. Respon Anak Binaan terhadap Program-Program Pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar

Peneliti mencari data bagaimana program-program pembinaan yang dilaksanakan di LPKA Kelas I Blitar dengan membagikan melakukan wawancara yang dilaksanakan secara langsung.

Menurut RA salah satu anak didik yang penulis wawancara terkait program pembinaan kepribadian mengatakan:

“Kita di sini sekolah sama seperti di sekolah luar, tetapi lebih enak sekolah di luar. Biasanya mulai sekolah dari jam 07.30 sampai 09.30. Setelah sekolah kita menunggu waktu zuhur yang biasanya dilakukan secara berjamaah. Setelah salat zuhur kita mengaji. Biasanya setiap hari Senin ada ceramah dari bapak Aziz.”

“Untuk kegiatan olahraga kita bermain futsal bersama anak lainnya. Selain itu, waktu senggang kita bermain gitar dan menyanyi bersama. Ada juga yang ikut kesenian hadrah,

---

<sup>35</sup> Ibid

bahkan dulu juga ada karawitan. Untuk mengobati rasa kangen terhadap keluarga kita bisa lewat telepon atau *vidio call* karena masa pandemi sekarang hanya bisa lewat *via online* saja”<sup>36</sup>

Selain itu, IS salah satu anak didik yang penulis wawancara terkait progam pembinaan kemandirian mengatakan:

“Di sini ada kegiatan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan, ada juga membuat keset dan menjahit. Ada juga kegiatan berkebun yaitu dengan menanam sayur sawi. Untuk pelatihan keterampilan kami diberikan keterampilan desain grafis, otomotif, potong rambut, dan las listrik. Setelah selesai menjalani pelatihan, kita akan mendapatkan sertifikat yang akan berguna dan bermanfaat setelah kita pulang dari sini seperti ingin membuka usaha sendiri.”<sup>37</sup>

Adapun menurut KF, salah satu anak didik yang penulis wawancara terkait pelayanan kesehatan mengatakan:

“Untuk pelayanan kesehatan sudah dilakukan dengan baik. Setiap sakit, kita ditangani dengan baik oleh petugas kesehatan di poliklinik. Kita diberi obat juga vitamin. Untuk makanan di sini juga layak dan baik. Kita setiap sarapan pagi diberi susu dan menu makanan yang juga enak. Sebulan sekali ada kegiatan posyandu remaja yang biasanya dilakukan pengecekan kesehatan atau diberi pengetahuan tentang kesehatan.”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan R A salah seorang anak didik pemsyarakatan di LPKA Kelas 1 Blitar pada tanggal 19 November 2021

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan IS salah seorang anak didik pemsyarakatan di LPKA Kelas 1 Blitar pada tanggal 19 November 2021

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan KF salah seorang anak didik pemsyarakatan di LPKA Kelas 1 Blitar pada tanggal 19 November 2021

d. Pelayanan Kesehatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar

Mengenai pelayanan kesehatan/perawatan medis berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Wahyuningsing Amd. Kep. selaku petugas poliklinik bagian fungsional tertentu/perawat adalah sebagai berikut:

“Pelayanan kesehatan/perawatan medis dilaksanakan melalui pemberian makanan dengan memperhatikan kadar gizi yang diperlukan anak. Untuk mendukung pelayanan kesehatan anak, LPKA menyediakan tiga tenaga medis yang selalu siap untuk memeriksa kesehatan anak yang dibantu dengan petugas lainnya. Fasilitas kesehatan yang tersedia di LPKA Kelas I Blitar sudah layak dan memadai. Tata cara untuk melakukan pengobatan di Klinik Assyifa yaitu anak didik yang mempunyai keluhan penyakit langsung datang ke klinik, kemudian mengisi nama di buku kunjungan klinik. Setelah itu, petugas kesehatan menanyakan keluhan anak binaan kemudian langsung melakukan pemeriksaan kesehatan. Jika diperlukan perawatan lanjut, pasien bisa dirujuk ke Puskesmas ataupun rumah sakit.”<sup>39</sup>

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelayanan kesehatan di LPKA Kelas I Blitar berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Wahyuningsing sebagai berikut:

“Di bidang kesehatan, kendala yang sering kali dihadapi adalah terbatasnya tenaga dokter yang melayani kesehatan anak-anak binaan yang sedang sakit dan sebagai solusinya, pihak LPKA Kelas I Blitar bekerja sama dengan pihak Puskesmas terdekat. Kendala lain di bidang kesehatan yaitu kurangnya kesadaran anak-anak binaan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Untuk program-program yang dilaksanakan oleh pihak LPKA secara umum sudah banyak. Namun demikian, kendalanya adalah masih sering kali terbatas pada biaya dan anggaran yang tersedia.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Wahyuningsing Amd. Kep selaku petugas poliklinik bagian Fungsional Tertentu / perawat Keterampilan LPKA Kelas 1 Kota Blitar.

<sup>40</sup> ibid

## 2. Pendapat Ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Terkait Pembinaan Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar

### a. Pendapat Ulama Nahdlatul Ulama

Dalam penelitian ini, penulis meminta pendapat tiga ulama Nahdlatul Ulama Kota Blitar terkait pembinaan anak yang berhadapan dengan hukum dari perspektif hukum Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. M. Abd. Rouf, Lc, M.A. selaku Wakil Katib Roish Suriyah PCNU Kota Blitar/Pengasuh Pondok Pesantren Modern Hidayatullah Kota Blitar terkait pembinaan anak yang berhadapan dengan hukum dari perspektif hukum Islam dijelaskan sebagai berikut.

“Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa anak merupakan perhiasan dunia yang harus dijaga dengan baik sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”<sup>41</sup>.

Dalam pandangan Islam, semua anak itu mulia dan anak merupakan perhiasan dunia. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pengasuhan yang terbaik sejak dini. Namun demikian, seiring dengan berjalannya waktu dan terpengaruh oleh perkembangan zaman, ada beberapa anak yang terlepas dari kontrol pengasuhan orang tua dan akhirnya harus berhadapan dengan kasus hukum. Mereka harus menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak dengan tujuan agar anak bisa berubah menjadi lebih baik sesuai dengan

---

<sup>41</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemah, Surat Al-Kahfi ayat 46.

tujuan dari program pembinaan di LPKA Kelas I Blitar. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, LPKA sebagai sebuah lembaga negara harus dapat memenuhi hak-hak anak selama berada di lembaga tersebut. Ketika terlepas dari pengasuhan orang tuanya, anak harus mendapatkan pembinaan di bidang agama, pendidikan, dan keterampilan.”

Bapak H. M. Abd. Rouf, Lc, M.A. juga menabakkah terkait pemenuhan hak anak dalam hukum Islam sebagai berikut:

“Terpenuhinya berbagai hak anak dalam hukum Islam adalah wajib karena hal ini termasuk ke dalam kaidah maqasyid syariah. Menurut kaidah maqasyid syariah yang pertama terdapat konsep hifdzu aqal (menjaga akal) seperti mendapatkan pembinaan pendidikan dan keterampilan sehingga diharapkan ketika anak selesai menjalani masa pembinaan, mereka bisa kembali ke jalan yang benar. Kedua adalah konsep hifdzu mall (menjaga harta). Berkaitan dengan konsep hifdzu mall, pihak LPKA memberikan pembinaan keterampilan yang bertujuan supaya anak mendapatkan berbagai macam bekal keterampilan yang nantinya dapat mereka gunakan untuk melamar pekerjaan atau mendirikan usaha sendiri sehingga nantinya mereka dapat hidup mandiri. Ketiga adalah konsep menjaga agama dimana anak binaan di LPKA diberikan pendidikan agama sehingga mereka mempunyai iman yang lebih kuat yang dapat menuntun mereka untuk selalu berada di jalan yang benar dan menjauhi berbagai larangan agama.”

“Dengan demikian, hukum Islam itu merawat mulai dari persoalan awal hingga akhir. Jika dilihat dari berbagai program pembinaan yang dilaksanakan di LPKA Kelas I Blitar maka untuk ketiga hal konsep dalam maqasyid syariah sudah dipenuhi dan secara umum sudah berjalan dengan baik. Lebih lanjut, pendapat saya terkait dengan pola pembinaan atau pola asuh anak di LPKA Kelas I Blitar sudah sesuai dengan hukum Islam yang dibuktikan dengan adanya berbagai program pembinaan pendidikan, keterampilan, pelayanan kesehatan, dan pelayanan bantuan hukum. Secara regulasi, berbagai program



yang dilakukan oleh LPKA Kelas I Blitar juga sudah sesuai dengan dengan hukum Islam.”<sup>42</sup>

Kemudian Bapak Muhtar Lubby selaku Roish Suriah PCNU Kota Blitar/pengasuh Pondok Pesantren Mutaallimin Kota Blitar menjelaskan pendapatnya sebagai berikut.

“Menurut saya sudah pas jika anak yang berhadapan dengan kasus hukum ditangani di lembaga pembinaan khusus anak sehingga mereka dapat terurus dengan baik dengan segala latar belakangnya sekaligus memberikan hak asuh ataupun hak memberikan pendidikan dan pergaulan yang baik. Di sisi lain, di lembaga ini anak juga diberikan haknya dan diberikan pengasuhan dan pelayanan yang layak. Dengan demikian, diharapkan ketika anak binaan sudah selesai menjalani masa pidananya, mereka sudah bisa diterima kembali oleh lingkungan keluarganya yang mungkin awalnya ada penolakan dari keluarganya dan juga dapat hidup normal di lingkungan masyarakat.

Menurut pendapat saya, model pengasuhan anak yang berhadapan dengan hukum di LPKA Kelas I Blitar sudah sesuai menurut hukum Islam dan sesuai dengan karakter individu yang dibina. Seperti kita ketahui, anak binaan yang berada di LPKA Kelas I Blitar ini mempunyai kasus yang berbeda-beda dengan latar belakang persoalan yang dihadapi juga berbeda-beda. Sebagai solusinya, anak binaan ketika menjalani masa pembinaannya diberikan pembinaan dalam bidang agama untuk meningkatkan keimanan dan lebih taat dalam menjalankan aturan agama. Mereka juga dapat diberikan bekal keterampilan sehingga nantinya setelah keluar dari LPKA bisa hidup mandiri.”<sup>43</sup>

Sementara itu, Bapak Aziz Fauzan S.Ag. M.Pd.I. selaku penyuluh agama Islam di LPKA Kelas I Blitar dari Kemenag Kota Blitar memberikan pendapatnya sebagai berikut.

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. M. Abd. Rouf, Lc, M.A. selaku Wakil Katib Rais Syuriyah PCNU Kota Blitar/Pengasuh Pondok Pesantren Modern Hidayatullah Kota Blitar.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhtar Lubby M.A selaku Rais Syuriyah PCNU Kota Blitar/pengasuh pondok pesantren mutaallimin Kota Blitar.

“Menurut pendapat saya, pola pembinaan yang diselenggarakan oleh LPKA Kelas I Blitar sudah sesuai dengan hukum Islam. Di LPKA Kelas I Blitar, anak-anak sudah diajari mengaji, membaca Al-Qur'an, fasalatan, pembelajaran salat, praktik wudu, praktik salat yang benar dan beberapa doa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. LPKA juga mengadakan pembinaan keagamaan yang meliputi kegiatan siraman rohani atau ceramah setiap seminggu sekali di hari Senin. Berbagai macam kegiatan tersebut sebagai usaha untuk meneguhkan iman dan memberikan pemahaman bahwa perbuatan atau tindakan yang telah mereka lakukan merupakan perbuatan yang tercela dan harus dijauhi. Menurut pengamatan saya, di LPKA Kelas I Blitar, anak-anak binaan sudah diberikan hak-haknya seperti makan yang layak sesuai dengan kebutuhan gizi dan disediakan kamar atau asrama yang layak. Selain itu, anak-anak binaan juga diberikan pembinaan pendidikan, pelayanan kesehatan, kesenian, dan pembinaan keterampilan.”<sup>44</sup>

b. Pendapat Ulama Muhammadiyah

Berikut ini dijelaskan beberapa pendapat ulama Muhammadiyah Kota Blitar terkait pembinaan anak yang berhadapan dengan hukum di LPKA Kelas I Blitar dari perspektif hukum Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Zen Amiruddin, M.Si. selaku wakil ketua PDM Kota Blitar dijelaskan sebagai berikut.

“Menurut pandangan Islam, anak yang dihukum itu tidak ada dan anak yang mempunyai dosa dan belum taqlid tidak berhak untuk dihukum. Setelah mencapai akil baliq baru bisa dihukum. Secara syar'i anak yang melakukan kesalahan bukan tanggung jawab anak, melainkan tanggung jawab dari pengasuhnya. Jika dilihat dari tujuannya, lembaga LPKA melakukan pembinaan dengan tujuan untuk restorasi/perbaiki anak. Jika hal tersebut sekedar sebagai restorasi atau memperbaiki anak, maka dalam hukum Islam tidak masalah.”

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Aziz Fauzan S.Ag., M.Pd.I selaku penyuluh agama islam di LPKA Kelas 1 Blitar dari Kemenag Kota Blitar.

“Bahkan, Muhammadiyah sangat memperhatikan nasib anak yatim dan dhuafa dengan berpedoman pada QS. Al Maun. Mereka termasuk dalam golongan anak-anak atau orang yang lemah. Begitu juga dengan anak-anak binaan yang harus berada di LPKA. Mereka juga tergolong anak-anak yang lemah sehingga harus mendapat perhatian khusus. Jika kita perhatikan, pihak LPKA sudah memberikan berbagai pembinaan mulai dari pembinaan agama, pendidikan, dan keterampilan. Langkah-langkah ini sudah sesuai dengan ajaran Islam secara umum bahwa anak-anak dalam kondisi khusus bermasalah dengan pola asuhnya maka ada pihak yang menggantikan untuk tetap memberikan pola asuh yang baik, dan di sinilah LPKA mengambil peran.”<sup>45</sup>

Sementara itu, Bapak H. Eko Baktisamsuningtyas, S.Pd, MT selaku ketua Majelis Tarjih PDM Kota Blitar memberikan pemaparan sebagai berikut.

“Ketika anak berada di LPKA maka tanggung jawab pengasuhannya bukan lagi berada di orang tuanya, namun diambil alih oleh LPKA sebagai sebuah lembaga negara yang resmi. LPKA di sini mengambil peran untuk memberikan pembinaan sehingga anak tidak hanya jera untuk mengulangi perbuatan tidak baiknya, tapi anak dibina untuk dapat kembali hidup normal dan diterima di masyarakat. Pembinaan dilakukan secara intensif dengan tanpa mengurangi hak-hak anak. Anak-anak tetap dapat melanjutkan pendidikannya dan diberikan berbagai macam keterampilan untuk mempersiapkan diri anak supaya nanti dapat menjadi bekal untuk hidup secara mandiri. Anak juga dilindungi dari main hakim sendiri.”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Zen Amiruddin, M.Si selaku wakil ketua PDM Kota Blitar.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Eko Baktisamsuningtyas, S.Pd, MT selaku ketua Majelis Tarjih PDM Kota Blitar

## B. Temuan Penelitian

### 1. Jumlah Anak Didik Pemasarakatan di LPKA Kelas I Blitar Berdasarkan Usia dan Status

**Tabel 4.1 Jumlah Anak Didik Pemasarakatan Di LPKA Kelas I**

| No            | Usia Anak Didik  | Tahanan |      |       |      |     | Anak Pidana |      |      |      |      |      | Jumlah |
|---------------|------------------|---------|------|-------|------|-----|-------------|------|------|------|------|------|--------|
|               |                  | A.I     | A.II | A.III | A.IV | A.V | BI          | BIIA | BIIB | BIII | BIIS | BIIS |        |
| 1             | < 15 Tahun       | 0       | 0    | 0     | 0    | 0   | 0           | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0      |
| 2             | 15 S/D 18 Tahun  | 0       | 0    | 1     | 1    | 0   | 23          | 10   | 2    | 0    | 0    | 0    | 37     |
| 3             | 18 Tahun ke atas | 0       | 0    | 0     | 0    | 0   | 27          | 3    | 0    | 0    | 0    | 0    | 30     |
| <b>Jumlah</b> |                  | 0       | 0    | 1     | 1    | 0   | 50          | 13   | 2    | 0    | 0    | 0    | 67     |

#### Blitar Menurut Status Dan Usia

Sumber: Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar, November 2021

Dari tabel di atas berdasarkan data Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar maka pada bulan November 2020, ada sekitar 67 anak yang menjadi penghuni LPKA Kelas I Blitar dengan rincian 50 di antaranya merupakan anak binaan dengan hukuman di atas 1 tahun atau masuk dalam kategori kelas BI. Sementara itu, 13 anak binaan masuk dalam kategori kelas BIIA atau dengan masa hukuman di bawah 1 tahun. Selain itu, 1 anak binaan dengan status A.III yaitu tahanan Hakim Pengadilan Negeri dan 1 anak binaan dengan status A.IV yaitu tahanan Hakim Pengadilan Tinggi. Sementara itu, jumlah anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar pada bulan November 2021 adalah 67 anak dengan rincian 55 anak dengan status anak pidana dan 2 anak dengan status tahanan.

## 2. Data Jenis Tindak Pidana Anak Didik Pemasyrakan di LPKA Kelas I Blitar

**Tabel 4.2 Jenis Tindak Pidana Anak Didik Pemasyrakan Di LPKA Kelas I Blitar**

| No. | Jenis Kejahatan/Jenis Pidana    | Pasal/ Undang-Undang | Jumlah Narapidana |
|-----|---------------------------------|----------------------|-------------------|
| 1.  | Pelanggaran terhadap ketertiban | 154 – 181            | 2                 |
| 2.  | Pembakaran                      | 187 – 189            | 0                 |
| 3.  | Kejahatan mata uang             | 244 – 251            | 0                 |
| 4.  | Kesusilaan                      | 281 – 297            | 0                 |
| 5.  | Perjudian                       | 303                  | 0                 |
| 6.  | Penculikan                      | 324 – 336            | 0                 |
| 7.  | Pembunuhan                      | 338 – 350            | 4                 |
| 8.  | Penganiayaan                    | 351 – 356            | 0                 |
| 9.  | Kealpaan                        | 359 – 361            | 0                 |
| 10. | Pencurian                       | 362 – 364            | 14                |
| 11. | Perampokan                      | 365                  | 2                 |
| 12. | Pemerasan                       | 368 – 369            | 1                 |
| 13. | Penggelapan                     | 372 – 375            | 0                 |
| 14. | Penipuan                        | 378 – 395            | 0                 |
| 15. | Penadahan                       | 480 – 481            | 0                 |
| 16. | Kesehatan                       | UU 36/09             | 2                 |
|     |                                 | UU 23/92             | 0                 |
| 17. | Psikotropika                    | UU 22/97             | 0                 |
|     |                                 | UU35/09              | 5                 |
| 18. | Narkotika                       | UU 5/97              | 0                 |
| 19. | Pencurian kayu                  | UU 41/99             | 0                 |
| 20. | Laka lintas                     | UU 22/09             | 0                 |
| 21. | KDRT                            | UU 23/04             | 0                 |
| 22. | Perlindungan anak               | UU 35/14             | 23                |

|               |             |          |           |
|---------------|-------------|----------|-----------|
| 23.           | Senpi/Sajam | UU 12/51 | 0         |
| 24.           | Lain – lain | UU 17/16 | 13        |
| <b>JUMLAH</b> |             |          | <b>66</b> |

Sumber: Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar, November 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, jenis kejahatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar didominasi oleh jenis kejahatan yang pertama Perlindungan Anak sebanyak 23 anak, kedua pencurian sebanyak 14 anak, dan ketiga melanggar Undang-undang tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebanyak 13 anak. Sementara itu, untuk kasus tindak pidana lainnya, rata-rata di bawah jumlah 10 anak.<sup>9</sup> Jenis tindak pidana yang dilakukan anak-anak binaan bermacam-macam, ada yang dilakukan secara perorangan dan ada yang dilakukan secara berkelompok seperti pencurian, perampokan dan perampasan. Hampir semua kasus dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor ekonomi.

### **3. Pihak yang Bekerja Sama dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar**

Mengenai bentuk kerja sama dengan beberapa instansi, Ibu Vindi Wahyu Novitasari S.Pd. selaku petugas bagian registrasi memaparkan sebagai berikut.

“Beberapa program pembinaan yang dilaksanakan LPKA Kelas I Blitar dilakukan dengan bekerja sama dengan beberapa pihak luar, misalnya dengan aparat penegak hukum, kementerian sosial, kementerian pendidikan nasional, kementerian tenaga kerja, kementerian perindustrian, dan dinas kesehatan. Contohnya untuk menyelenggarakan pendidikan formal, pihak LPKA Kelas I Blitar bekerja sama dengan Sekolah Dasar (SD) yang lokasinya tidak terlalu jauh dengan LPKA Kelas I Blitar, untuk Sekolah Menengah

Pertama (SMP), bekerja sama dengan SMP Muhammadiyah Kota Blitar, dan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), bekerja sama dengan beberapa yayasan pendidikan Kota Blitar. Selain itu, juga mendatangkan beberapa guru dari masing-masing sekolah untuk mengajar anak binaan di LPKA Kelas I Blitar. Untuk bidang keagamaan, LPKA Kelas I Blitar bekerja sama dengan berbagai pihak seperti Kemenag dan organisasi-organisasi keagamaan yang berada di lingkungan kota Blitar.”<sup>47</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar**

Berikut ini merupakan faktor penghambat proses pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar yang dipaparkan oleh Bapak Sugeng Boedianto S.Sos. M.M selaku Kasubsi Pendidikan dan Latihan Keterampilan.

“Dalam pelaksanaan pembinaan di bidang pendidikan terdapat beberapa kendala antara lain kemauan beberapa anak untuk bersekolah rendah yang disebabkan oleh anak mengalami putus sekolah dalam waktu cukup lama. Kedua, beberapa anak binaan merupakan anak-anak jalanan yang jarang bersekolah atau tidak bersekolah sama sekali sehingga ketika mereka berada di LPKA Kelas I Blitar, mereka merasa dipaksa untuk bersekolah kembali. Namun demikian, pihak LPKA tidak serta merta memaksakan kehendaknya supaya anak langsung mau bersekolah, akan tetapi anak dirangkul dan selalu diberi motivasi sehingga mereka menjadi lebih bersemangat.”

“Kendala lain yang sering kali dihadapi adalah berkaitan dengan masalah administrasi sekolah, misalnya beberapa anak binaan tidak mempunyai kelengkapan dokumen ijazah sekolah sebelumnya dan tidak mempunyai rapot di sekolah sebelumnya. Untuk mengatasi kasus-kasus seperti ini, pihak LPKA berusaha menghubungi keluarga untuk membantu mencari atau menghubungkan dengan sekolah sebelumnya. Kendala lain di bidang pendidikan yaitu adanya background yang berbeda-beda pada anak binaan, ada anak

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara Ibu Vindi Wahyu Novitasari S.Pd selaku petugas bagian Registrasi LPKA Kelas 1 Blitar.

yang berasal dari sekolah umum dan ada anak yang berasal dari sekolah madrasah. Hal ini berakibat sulitnya untuk menyeragamkan kemampuan anak dan salah satu solusinya yaitu metode pengajaran berlangsung secara klasikal. Anak yang belum bisa dikumpulkan dengan anak yang belum bisa dan anak yang sudah bisa tinggal dibenahi dan diberikan pemahaman yang lebih mendalam. Faktor penghambat untuk pelaksanaan program pembinaan yaitu masih adanya beberapa anak yang mempunyai karakter rasa malas sehingga hasil pembinaan yang dilakukan kurang maksimal. Hal itu disebabkan oleh latar belakang anak yang berbeda-beda seperti anak yang berlatar belakang dari lingkungan keluarga yang bebas dan cenderung tidak ada aturan sehingga mereka bertindak dengan seenaknya sendiri. Oleh karena itu, begitu anak binaan masuk di LPKA maka anak harus menjalani kewajiban dan mentaati aturan yang berlaku di LPKA.”

Bapak Sugeng Boedianto S.Sos. M.M juga menambahkan terakit kendala untuk program pembinaan keagamaan sebagai berikut:

“Untuk progam pembinaan keagamaan, kendala yang dihadapi disebabkan anak-anak binaan ini secara umum kurang mengenal pendidikan agama sehingga pada saat diberikan pelajaran agama banyak target yang sulit untuk dicapai”.

Selain itu Bapak Sugeng Boedianto S.Sos. M.M juga menambahkan terkait kendala untuk program pembinaan kepramukaan keterampilan, dan di bidang olah raga sebagai berikut:

Untuk pembinaan kepramukaan, pada awalnya sudah berjalan dengan lancar. Namun demikian, akhir-akhir ini pembinaan kepramukaan terkendala dengan pembinanya. Setelah dilakukan koordinasi dengan pihak Kwarcab Kota Blitar atau Kabupaten Blitar, mereka beralasan para pembina tidak berani masuk ke LPKA Kelas I Blitar karena takut mereka harus menghadapi anak-anak nakal di LPKA. Untuk penyelenggaraan program rekreasi ke luar, pihak LPKA terkendala dengan masalah keamanannya. Untuk progam pembinan keterampilan kendala yang sering kali dihadapi adalah masih rendahnya niat anak-anak binaan untuk belajar membuat suatu benda kerajinan atau melakukan kursus keterampilan tertentu sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal.”



“Faktor kendala lain yaitu kurangnya instruktur olahraga yang mengajarkan kepada anak-anak binaan terhadap berbagai latihan olahraga dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pihak LPKA bekerja sama dengan pihak-pihak luar untuk memberikan mereka pelatihan, memberikan mereka pendidikan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Faktor penghambat lain di bidang olahraga misalnya kurang memadainya beberapa sarana dan prasarana olahraga.”<sup>48</sup>

Adapun faktor pendukung proses pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar yang dipaparkan oleh Bapak Sugeng Boedianto sebagai berikut:

“Faktor pendukung berasal dari dukungan pihak keluarga maupun dari berbagai instansi luar yang bekerja sama dengan pihak LPKA Kelas I Blitar seperti pemerintah kota Blitar, LSM, atau mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Kedatangan mahasiswa banyak memberikan pencerahan dan mengajak anak-anak untuk bersenang-senang, dan saling bertukar pendapat dan pikiran. Faktor pendukung lainnya yaitu mudahnya mengadakan kerja sama dengan pihak Balai Latihan Kerja (BLK) untuk memberikan berbagai macam keterampilan pelatihan kerja kepada anak-anak binaan. Adapun program inovasi di poliklinik Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar antara lain terselenggaranya Posyandu Remaja setiap bulan sekali dengan mendatangkan dokter untuk memberikan layanan edukasi dan konsultasi, bunda menyapa dengan mendatangi setiap kamar untuk memeriksa kebersihan kamar dan pemberian vitamin.”

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Sugeng Boedianto S.Sos. M.M selaku Kasubsi Pendidikan dan Latihan Keterampilan LPKA Kelas 1 Kota Blitar.